

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Van de Ven, metode penelitian adalah penyelidikan ilmiah melibatkan interaksi berulang antara ide-ide teoritis dan bukti empiris. Sedangkan, menurut Eisenhardt dan Yin, metode penelitian adalah panduan yang berguna untuk memulai, menampilkan, dan menganalisis data yang didapatkan dari dokumen, observasi, wawancara fisik (Lo et al., 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang bertujuan untuk kegunaan tertentu guna memperoleh data.

3.1 Jenis Penelitian

Tulisan ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan probing wawancara untuk menganalisis lebih dalam jawaban-jawaban yang diterima pada kuesioner.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui Google Forms yang disebarakan melalui media sosial WhatsApp dan surel, serta Zoom Cloud Meetings. Penelitian ini dilaksanakan pada September hingga Desember 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah dengan karakter dan kualitas tertentu. Populasi terdiri dari subjek maupun objek untuk dipelajari dan diterapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerjemah lepas asal Indonesia.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu: *voluntary sampling*. *Voluntary sampling* merupakan sampel

sukarela yang terdiri dari orang-orang yang memilih sendiri ke dalam survei. (Sofar, 2018).

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian. Data yang diperoleh dari atau tentang individu tersebut digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan yang diteliti. Dalam penelitian ini, subjeknya ialah penerjemah lepas asal Indonesia.

3.4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kumpulan sumber daya yang menyatukan isi investigasi atau pekerjaan. Objek dari penelitian ini adalah kepuasan kerja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan ialah data kuantitatif (statistik) dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat dihitung, diukur, dan dideskripsikan dengan menggunakan angka. Sedangkan, data kualitatif adalah data yang berbentuk verbal (lisan atau kata) dan tidak berbentuk angka (Muhadjir, 1996).

3.5.2 Sumber Data

Peneliti melaksanakan pengumpulan data yang berwujud data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dan tidak melalui perantara. Data primer diperoleh dari sumber pertama. Peneliti akan mengumpulkan data primer melalui metode angket atau kuisioner dan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berasal dari studi

literatur terkait yang merupakan data sekunder. Data Sekunder ialah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder didapatkan melalui media berupa pihak lain.

3.5.3 Instrumen

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei. Penggunaan metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dari populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini ialah angket atau kuesioner. Kuesioner berguna untuk mengumpulkan data penelitian yang mana di dalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Peneliti akan menyebarkan kuisoner secara daring melalui Google Forms ke seluruh populasi penelitian, baik laki-laki maupun perempuan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Menurut Gulo (2000), instrumen penelitian kualitatif adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi.

3.6 Variabel dan Pengukuran

3.6.1 Variabel

Menurut Siagian dan Sugiarto (2000), variabel ialah sesuatu yang akan diteliti dari unit amatan. Variabel-variabel dalam kepuasan kerja dalam penelitian ini ditetapkan sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang disimbolkan dengan X. Variabel independen adalah variabel yang menjadi alasan terjadinya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel kepuasa kerja dibagi menjadi lima, yaitu: Remunerasi (X1), Sifat Pekerjaan (X2), Beban Kerja (X3), Tenggat Waktu (X4), serta Keseimbangan (X5).

Sedangkan, kepuasan kerja ditetapkan sebagai variabel terikat (*dependent variable*), dan disimbolkan dengan Y. Variabel dependen

adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Siagian dan Sugiarto, 2000).

Tabel III.1 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Remunerasi	Total kompensasi yang diterima oleh seorang pekerja (Rodríguez-Castro, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya puas dengan remunerasi saya sebagai penerjemah setiap bulannya (Rodríguez-Castro, 2016) 2. Remunerasi tersebut dapat memotivasi saya dalam bekerja (Rodríguez-Castro, 2016) 3. Remunerasi tersebut sesuai dengan kualitas pekerjaan yang saya lakukan (Rodríguez-Castro, 2016) 4. Remunerasi tersebut dibayarkan oleh klien dengan adil dan tepat waktu (Rodríguez-Castro, 2016) 5. Klien sering meminta diskon tambahan, sehingga saya sulit meningkatkan tingkat remunerasi saya (Rodríguez-Castro, 2016) 6. Saya puas dengan pemberian bonus jika pekerjaan saya baik (Rodríguez-Castro, 2016) 	Skala Likert
2.	Sifat Pekerjaan	Kepuasan memiliki jadwal yang fleksibel dan tidak bekerja lembur atau di akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan penerjemahan membuat saya stres (Rodríguez-Castro, 2016) 	Skala Likert

		pekan (Rodríguez-Castro, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 2. Saya bekerja lebih dari jam kerja semestinya (Rodríguez-Castro, 2016) 3. Saya bekerja lebih dari hari kerja semestinya (Rodríguez-Castro, 2016) 	
3.	Beban Kerja	Merujuk pada sejumlah entitas yang berbeda namun terkait (Rodríguez-Castro, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa stres dengan pekerjaan yang tidak ada habisnya (Rodríguez-Castro, 2016) 2. Pekerjaan penerjemahan sangat kompleks dan membuat saya stres (Rodríguez-Castro, 2016) 	Skala Likert
4.	Tenggat Waktu	Batas waktu yang sempit, atau titik waktu tertentu, di mana suatu tujuan atau tugas harus diselesaikan (Rodríguez-Castro, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat berkomunikasi mengenai penetapan tenggat waktu (Rodríguez-Castro, 2016) 2. Saya dapat berkomunikasi dengan perusahaan terkait hal-hal tertentu yang bersifat mendesak dan mendadak, serta dapat meminta penundaan tenggat waktu (Rodríguez-Castro, 2016) 	Skala Likert
5.	Keseimbangan	Keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan karir yang melibatkan minimalisasi stres terkait pekerjaan, dan penetapan cara yang stabil dan berkelanjutan untuk bekerja sambil menjaga kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki hubungan yang baik dengan sesama penerjemah (Rodríguez-Castro, 2016) 2. Saya memiliki waktu istirahat yang cukup selama bekerja menjadi penerjemah lepas (Rodríguez-Castro, 2016) 3. Saya memiliki <i>work-life balance</i> yang baik ketika bekerja selama penerjemah lepas (Rodríguez-Castro, 2016) 	Skala Likert

dan kesejahteraan umum (Rodríguez-Castro, 2016).

4. Saya dapat menjaga hubungan baik dengan keluarga dan teman saya selama bekerja menjadi penerjemah lepas (Rodríguez-Castro, 2016)

6. Kepuasan Kerja

Sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya (Rodríguez-Castro, 2016).

1. Saya puas dengan pekerjaan saya sebagai penerjemah (Rodríguez-Castro, 2016).

2. Jika saya dapat mengulang waktu, saya ingin menjadi penerjemah lepas kembali (Rodríguez-Castro, 2016).

Skala Likert

Sumber: Pengolahan Data (2021)

3.6.2 Skala Pengukuran

Peneliti akan menggunakan Skala Likert. Skala Likert atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap beberapa pertanyaan. Skala likert yang dipakai memiliki pembobotan 1-10, dengan keterangan 10 (Sangat Setuju) dan 1 (Sangat Tidak Setuju).

3.7 Teknik Pengolahan Data

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu item kuisoner. Suatu item kuisoner dikata valid apabila pertanyaan atau pernyataan dalam kuisoner mampu mengutarakan sesuatu yang akan diukur (Siregar, 2013). Pengujian validitas item pertanyaan atau pernyataan yang ada dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Teknik pengujian yang dilakukan adalah berdasarkan Korelasi *Product Moment* (KPM). Korelasi *Product*

Moment atau yang biasa disebut Korelasi Pearson adalah alat uji statistik untuk menguji hipotesis hubungan dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio.

Menurut Buwono Agung (2005), jika angka ekstrusi lebih kecil dari 0,4 berarti item tersebut tidak valid. Sedangkan, jika angkanya lebih besar dari 0,4 berarti setiap pertanyaan pada variabel tersebut dapat dinyatakan valid dan data tidak perlu dibuang.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dimengerti sebagai pengujian yang dilakukan untuk menguji kehandalan suatu alat ukur dalam menghasilkan hasil yang konsisten (Bougle, 2013). Uji reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah cukup dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen dapat dikatakan terpercaya apabila telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan skor yang konsisten untuk setiap pengukurannya.

Tulisan ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha (CA). Menurut Uyanto (2009), CA memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Dapat dipakai untuk penelitian dengan menggunakan skala likert (non-dikotomi)
- b. Dapat digunakan untuk data penelitian yang pengambilannya hanya dilakukan satu kali untuk masing-masing subjek, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

Menurut Ghozali (2009), reliabilitas dapat dikatakan tinggi jika nilai r_{xx} mendekati angka satu. Penilaian terhadap reliabilitas yang baik adalah jika lebih dari 0,7. Jika nilai reliabilitas lebih dari 0,8, maka seluruh data yang diteliti memiliki konsistensi dan kuat. Angka lebih dari 0,9 dinilai sempurna atau tingkat reliabilitas yang tinggi. Jika nilai menunjukkan kurang dari 0,5, maka item yang ada lemah.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan dalam pengujian sebuah data sampel sebelum diuji ke dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar sampel yang diolah tepat dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data perlu dilakukan untuk memastikan upaya penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengelola urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu kategori, pola, atau satuan uraian dasar, sehingga data-data yang ada akan lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah strategi eksplanatoris sekuensial. Strategi eksplanatoris sekuensial yaitu strategi yang diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas lebih diberikan kepada data kuantitatif.

3.8.1 Analisis Data Kuantitatif

3.8.1.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Penerjemah Lepas asal Indonesia

Pengumpulan data karakteristik, berupa: umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, dan lain-lain. Data-data ini diperoleh dengan cara penyebaran kuisioner.

3.8.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mencari rata-rata dari keseluruhan data kuisioner. Selain itu, analisis ini juga mencari nilai standar deviasi setiap item pertanyaan.

3.8.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 terhadap suatu variabel terikat Y).

3.8.2 Analisis Data Kualitatif

3.8.2.1 Transkrip Data

Peneliti akan memberikan label berupa kata-kata atau kalimat yang dituliskan berdasarkan data, termasuk transkripsi data yang berbentuk audio atau video seperti hasil wawancara dengan penyusunan transkrip wawancara lengkap dari rekaman dalam rangkaian kalimat, serta audio asli wawancara.

3.8.2.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

3.8.2.3 Pengkodean (*Coding*)

Coding adalah proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label (memberikan label) dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat

3.8.2.4 Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3.8.2.5 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.